

III. BAHAN DAN METODE

Dalam rangka tulisan ini hanya dilakukan identifikasi saja dan hanya sampai pada genus dari bakteri Shigella pada kera berekor panjang (M. fascicularis) di Cengkareng Primelab milik CV Primates Indonesia, selama lebih kurang satu minggu.

1. Bahan Dan Alat-alat

Kera-kera yang digunakan adalah kera yang berada di Cengkareng Primelab. Berasal dari hasil tangkapan di hutan-hutan terutama hutan di daerah Lampung. Kera-kera tersebut menjalani masa karantina dan conditioning. Setelah tiba waktunya, maka dikirim ke Jepang atau Amerika Serikat.

Materialnya adalah tinja kera yang langsung diambil dari anusya dengan kapas bergagang (cotton swab). Media yang dipakai adalah Salmonella-Shigella Agar (SS-Agar) yang merupakan media selektif untuk bakteri Salmonella dan Shigella; Triple Sugar Iron Agar (TSIA); Sulfide Indol Motility (SIM); dan Christensen Agar untuk mengetahui apakah koloni yang dicurigai menggunakan asam sitrat sebagai sumber karbon (C) atau tidak.

Untuk mengetahui spesies Shigella, penulis menggunakan data hasil pemeriksaan kera yang telah berada di Jepang sebagai laporan kepada CV Primates Indonesia.

2. Metode Identifikasi

* Sesampainya kera tersebut di Cengkareng Primelab, di keluarkan dari kandangnya dan satu persatu diperiksa terhadap : berat bada, umur (dentition), palpasi untuk mengeta-

hui adanya tulang patah atau luka-luka atau kebuntingan. Pengambilan darah dan tinja, tuberkulinasi dan pemberian vitamin B₁, B₆, B₁₂.

Tinja diambil langsung dari anusnya dengan kapas bergagang, kemudian langsung digoreskan (streak) ke media SS-Agar untuk melakukan isolasi. Setelah itu disimpan dalam inkubator 37°C selama 18 - 24 jam. Kemudian koloni yang dicurigai di pupuk ke media TSIA, SIM dan Christensen Agar, lalu disimpan lagi di inkubator yang sama selama 18 - 24 jam. Dengan memperhatikan bentuk koloni dan perubahan media, dapat ditentukan apakah koloni yang dicurigai tersebut adalah genus Shigella atau bukan. ✓ Apabila kera-kera tersebut sehat dan memenuhi syarat, maka dikirim ke Jepang (pembeli).

Untuk mempermudah pengambilan tinja, perlu dikandangkan satu persatu dan kandangnya ditinggikan dari lantai. Hal ini bertujuan agar petugas mudah membersihkan kandang serta pengotoran kandang oleh tinja dan makanan yang terbuang begitu juga penularan penyakit dari hewan satu ke yang lainnya dapat diperkecil.